

**MANAJEMEN SIARAN DAKWAH PADA RADIO
KOMUNITAS SWADESI FM KABUPATEN BANTUL**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA I SOSIAL ISLAM**

Oleh :

**Ardiansyah
04210003**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1602/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

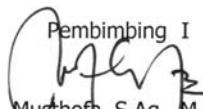
**MANAJEMEN SIARAN DAKWAH
PADA RADIO KOMUNITAS SWADESI FM**

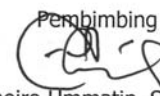
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

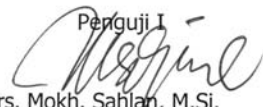
Nama	: Ardiansyah
NIM	: 04210003
Telah dimunaqasyahkan pada	: Selasa, 24 Nopember 2009
Nilai Munaqasyah	: B+

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing I

Musthofa, S.Ag., M.Si.
19680103 199503 1 001

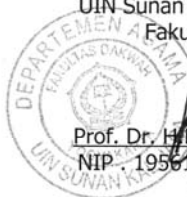
Pembimbing II

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Penguji I

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP. 19680501 199303 1 006

Penguji-II

Dra. Hj. Evi Septiani, M.Si.
NIP. 19640023 199503 2 002

Yogyakarta, 26 Nopember 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ardiansyah

NIM : 04210003

Fak/Jurusan : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul Skripsi : Manajemen Siaran Dakwah pada Radio Komunitas

Swadesi FM Kabupaten Bantul

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 09 November 2009

PEMBIMBING I

Musthofa, S.Ag., M.Si

NIP: 19680103 199503 1 001

PEMBIMBING II

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si

NIP: 19710328 199703 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ardiansyah
NIM : 04210003
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa dalam skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 November 2009

Yang menyatakan,


ARDIANSYAH
NIM. 04210003

MOTTO

"Yaa Allah, Ampunilah aku tentang apa yang tidak mereka ketahui pada diriku,

Yaa Allah, jadikanlah aku lebih baik dari apa yang mereka duga tentang diriku"

(Abu Bakar Ash Shiddiq)¹

"Jadilah manusia yang bermanfaat bagi orang lain"

(Hadits)²

Bekal ilmu mencelikkan,

bekal iman menyelamatkan

Pakaian hidup berkepanjangan,

pakaian mati berkekalan

Bekal yang tak habis dimakan,

pakaian yang tak lusuh dipelaski³

¹ Anis Matta, *Delapan Mata Air Kecemerlangan*, Bandung: Tarbawi Presss, 2009. Hlm: 18

² *Ibid.* 209

³ Dr.(HC) Tennas Effendy, *Tunjuk Ajar dalam Pantun Melayu*, Yogyakarta: Adi Cita, 2004. Hlm.11

PERSEMBAHAN

Skrripsi ini ku persembahkan kepada :

*Kedua Orang Tua ku, yang telah memberikan
Yang terbaik agar aku menjadi insan yang berilmu dan beramal.
Doa, airmata, keringat dan nasihat kalian menjadikan aku ada
Dari awal kehidupanku untuk melihat dunia ini sampai pada
Masanya dunialah yang akan melihat siapa aku.
Untuk keluargaku, almamaterku, rekan-rekan seperjuangan
Dan untuk "Mutiara" dari ujung utara*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga hasil penelitian berupa skripsi ini dapat terselesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada sang revolusioner sejati, junjungan besar Nabi Muhammad Saw.

Penulis merasa sangat bahagia sekali akhirnya karya ilmiah penelitian yang berjudul “Manajemen Siaran Dakwah pada Radio Komunitas Swadesi FM Kabupaten Bantul” ini dapat terselesaikan dan semoga dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Perjalanan panjang yang berliku dan melelahkan berbuah senyuman masa depan, begitu banyak rintangan terasa ringan dengan doa dan bimbingan dari semua pihak .

Hanya ini yang dapat saya sampaikan, semoga karya ini bermanfaat dan terakhir saya ingin memberikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada kedua Orang Tua ku, Ibunda Rosniwati dan Ayahnda Azit Katong yang telah memberikan dukungan tiada batas dan balas. Doa, harapan, senyuman, airmata dan nasehat kalian menjadikan aku kuat dan bersemangat untuk menyelesaikan amanah ini yang merupakan pusaka berarti bagi hidupku.
2. Buat Bpk. Prof.Dr.H.M. Amin Abdullah (*Rektor UIN Sunan Kalijaga*), Bpk. Prof.Dr.H.M.Bahri Ghazali, MA (*Dekan Fak Dakwah*), Bpk. Dr.H. Akhmad Rifa’I, M.Phil. (*PD I dan Mantan Kajur KPI*), Ibu Dra.Evi Septiani T.H., M.Si. (*Kajur KPI dan Penguji I*), Bpk. Drs.Mokh.Sahlan,M.Si (*Penguji II*), Pembimbing skripsiku yang sabar dan penuh perhatian, Bpk. Musthofa,S.Ag.,M.Si. dan Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag.,M.Si., serta Ibu Dra.Endang Sulistiyasari,M.Si.(*Almh*), beserta seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Untuk *Bah In* dan *Dek Dian*, semoga kita selalu dalam limpahan kasih sayang-Nya dan dikaruniai keluarga yang *sakinah mawaddah warrahmah* dalam bingkai silaturahmi selamanya.
4. Kepada Adek “*Na*” dan keluarga, terimakasih atas pengertian dan dukungan yang diberikan, perjalanan akan terasa sangat melelahkan jika tiada hal-hal bersama yang kita lalui dalam menapaki semua ini.
5. Keluarga Besar Radio Komunitas Swadesi FM, Mas Hendro Plered (*Sang Reformis yang penuh semangat dan tawa*), semoga Swadesi FM terus maju dan berkembang.
6. Abang/Kakak di lingkungan KMPKR-Y, khususnya Bang Said (*Ing Ngarso Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*), Long Pit, Long Bambang, Bang Udin, Bang Epi, Bang Martin, Bang Mustari, Bang Nasir, Bang Yakooob, Bang Rasoki, Bang Irwan, Kak Henny, Bunda Syahnir; Kalian adalah orang tua ku di tanah rantau ini, terimakasih atas bimbingan dan tunjuk ajar yang diberikan.
7. Rekan-rekan di IPMKR-KKJ (*tempat aku menemukan banyak pengalaman*), IPMKR-Y (*Terimakasih atas kesempatan dan kepercayaan kalian*), Asrama Putera Karimun, Asrama Putera Kepulauan Riau (*Cah Yadi, Alle, Nomen, Eed, Andi, Al*), Jama’ah Shalahuddin UGM (*Belajar mengenal keseimbangan dunia dan akhirat*) dan juga untuk Eddy “Serax”, Yapik, Ncek Rikha, Arul, Hogen, Aryo, Ba Bam Cs, Agus NC, Mohan, Tajri, Farhan, Alam, Mas Taufik dan teman-teman *Facebooker*. Bersama kalian dan dengan kalianlah dari aku yang tiada menjadi ada dan akan selalu ada dalam ketiadaanku, hanya untuk kalian.
8. Datin Asima Abdul Latief (Malaysia), Bang Mahyudin Al Mudra dan Laskar Melayu BKPBM (*Terus Berjuang Junjung Budaya Melayu*), Bang Iswan M. Isa (Pontianak, *Diskusi al Barakah Focus mengasah jiwa mencerahkan minda*), Ustadz Okrisal (*Kajian tafsir al Quran yang tak akan aku lupakan*), rekan-rekan di KPI - Fakultas Dakwah; *Terus berjuang dan berjuang bersama untuk meraih keshalihan pribadi dan keshalihan sosial,*

9. Dan terakhir untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam karya ini. Semoga dukungan, perhatian dan doa akan terus ada untuk merajut mimpi dan masa depan.

Semoga apa yang ada di dalam karya ilmiah ini, dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kita semua selaku khalifah Allah di muka bumi ini, yang senantiasa haus akan ilmu dan menjadikan ilmu sebagai landasan untuk beramal. Mohon maaf atas segala kekurangan dan jika ada yang bermanfaat, itu semua datang-Nya atas izin Allah swt. Kritik dan saran selalu dinanti karena akan menjadikan karya ini serta karya ke depan lebih baik lagi. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr., Wb.

Yogyakarta, 24 November 2009

Penulis

ABSTRAK

Radio Komunitas merupakan wadah yang relevan untuk mengembangkan syiar Islam dilingkungan masyarakat yang berada dalam kecanggihan dunia teknologi informasi serta kebebasan arus informasi telekomunikasi pada saat ini. Radio Komunitas yang berasal dari aspirasi masyarakat dan dikelola bersama oleh masyarakat menjadikannya sangat dekat dihati masyarakat setempat dan memiliki nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian yang tinggi sehingga upaya untuk mencerdaskan masyarakat dapat tercapai.

Manajemen siaran dakwah tidak jauh berbeda dengan manajemen pada umumnya. Fungsi-fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*) menjadi standar baku untuk melihat proses manajerial suatu institusi atau organisasi. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, fungsi-fungsi manajemen dianalisa menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan dipadukan triangulasi data agar data yang diperoleh lebih obyektif dan lengkap.

Pada Radio Komunitas layaknya Swadesi FM, fungsi-fungsi manajemen diterapkan secara sederhana namun tetap professional dalam mengelola suatu siaran terutama siaran dakwah agar siaran dakwah yang dihasilkan dapat menarik khalayak dan tujuan bersama pun tercapai. Radio Komunitas yang sangat terbatas dari segi sumber daya manusia dan pendanaan mesti dikelola dengan sistem manajemen yang baik. Perencanaan siaran dakwah melalui tahapan yang sangat baik, dari mulai menentukan visi dan misi siaran hingga pada tingkatan narasumber, waktu, lokasi dan isi dari materi yang akan disampaikan. Pengorganisasian pun dikelola sedemikian rupa sehingga kerja dan tanggung jawab pun tidak tumpang tindih. Berbagai komponen seperti alat-alat, naskah, promosi, narasumber dan sebagainya dikelola secara jelas walaupun sumber daya yang menangani hal tersebut adalah orang yang sama pada bidang yang berbeda. Penggerakan sumberdaya yang ada terlibat dalam siaran dilakukan dengan sautu kepemimpinan dan komunikasi yang baik serta memberikan fasilitas yang memadai agar tidak ada gangguan pada proses penyiaran sebelum atau sesudahnya. Pengawasan dan evaluasi dilaksanakan guna melihat hasil dari apa yang dikerjakan dan untuk mencari solusi dan inovasi baru untuk masa yang akan datang.

Radio Komunitas Swadesi FM telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang baik sesuai dengan standar keadaan radio komunitas itu sendiri. Dikarenakan Radio Komunitas Swadesi FM merupakan radio yang hadir dari dorongan pribadi untuk mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat setempat, maka radio ini dikelola secara swadaya namun tetap melibatkan masyarakat setempat. Siaran dakwah mesti diprioritaskan pada radio-radio komunitas agar umat tercerdaskan dan dapat membantu mereka dalam pemahaman ajaran agama agar stabilitas sosial masyarakat tercapai.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	48
I. Sistematika Pembahasan.....	54

BAB II GAMBARAN UMUM 55

- A. Sejarah Berdirinya Radio Komunitas Swadesi FM..... 57
- B. Profil Radio Komunitas Swadesi FM..... 63
- C. Profil Siaran Dakwah di Radio Komunitas
Swadesi FM.....

**BAB III FUNGSI MANAJEMEN SIARAN DAKWAH PADA
RADIO KOMUNITAS SWADESI FM**

- A. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Siaran dalam Acara
Kauman..... 68
- B. Kelebihan dan Kelemahan Syiar Dakwah di Radio
Komunitas Swadesi FM..... 88

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 91
- B. Saran..... 93
- C. Kata Penutup..... 94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya interpretasi yang salah terhadap judul : “MANAJEMEN SIARAN DAKWAH PADA RADIO KOMUNITAS SWADESI FM KABUPATEN BANTUL”, maka terlebih dahulu ditegaskan maksud judul tersebut sebagai berikut :

1. Manajemen Siaran

Manajemen ialah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁴ Manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage* dan dalam bahasa Latin *Manus*, yang berarti: memimpin, menangani, mengatur, atau membimbing.⁵

Pengertian manajemen menurut George R. Terry adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁶

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka 1995). Hal: 623

⁵ Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada: 1998), hal:1

⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktifitas)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1996). Hal: 3.

Sedangkan definisi siaran adalah berasal dari kata dasar *siar* yang memiliki kata kerja menyiarkan yang artinya memberitahukan kepada umum (melalui media massa elektronik, cetak dan lain sebagainya), menyebarkan kemana-mana, menyebarkan dan mempropagandakan, menerbitkan dan menjual. Sedangkan arti siaran itu sendiri yaitu sesuatu yang disiarkan.⁷

Siaran dapat pula diartikan sebagai rangkaian mata acara dalam bentuk suara dan atau gambar yang dapat diterima oleh banyak khalayak dengan pesawat penerima radio atau televisi, dengan atau tanpa alat bantu, melalui pemancaran gelombang elektromagnetik, kabel, serat optik, atau media lainnya.⁸

Dalam judul skripsi ini yang dimaksud dengan manajemen siaran adalah operasionalisasi tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan oleh manajemen Radio Komunitas Swadesi FM di dalam mengelola produk program siaran dakwah yaitu siaran Kauman dalam usaha pencapaian tujuan Radio Komunitas Swadesi FM.

2. Dakwah

Definisi dakwah dalam penelitian ini terbatas pada pengertian dakwah sebagai proses komunikasi (*tabligh*). Setiap muslim seperti juga Nabi Muhammad saw disuruh mengkomunikasikan

⁷ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), Hal: 1418

⁸ J.B.Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: PT.Gramedia, 1994). Hal: 17

ajaran Islam, betapapun pengetahuannya tentang Islam masih sangat sedikit. Komunikasi ini dapat terjadi secara lisan, maupun tulisan. Komunikasi juga dapat terjadi secara individual maupun massal, antar personal, *face to face*, dapat juga melalui media.⁹ Maka dakwah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah dakwah *bil lisan* melalui media elektronik yaitu radio.

3. Radio Komunitas Swadesi FM

Radio Komunitas Swadesi (Swara Desa Indonesia) FM adalah stasiun radio yang diusahakan oleh warga untuk kepentingan seluruh warga. Radio ini berada di Kabupaten Bantul Yogyakarta tepatnya di Jl. Kyai Tamtaka 9, Demangan, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55195. Radio ini memiliki jangkauan di sekitar tiga kecamatan yaitu: Pleret, Banguntapan dan Piyungan.

Dari beberapa uraian di atas, maka yang dimaksud dengan Manajemen Siaran Dakwah pada Radio Komunitas Swadesi FM Kabupaten Bantul adalah operasionalisasi tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan oleh manajemen Radio Komunitas Swadesi FM dalam

⁹ H. Sukriyanto, *Filsafat Dakwah*, Andy Dermawan, dkk (Ed.), *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002). Hal: 27-28

mengelola program siaran Kauman pada Radio Komunitas Swadesi FM di Kabupaten Bantul khususnya pada masyarakat Piyungan, Banguntapan dan Pleret yang merupakan daerah jangkauan radio tersebut.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Masalah besar umat Islam pada era globalisasi sekarang ini salah satunya adalah tidak dimilikinya suatu media massa yang memadai untuk memperjuangkan nilai-nilai Islam di kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat di pedesaan yang jauh dari hingar bingar gemerlap kemajuan teknologi. Akibatnya yang terjadi tidak hanya kurang tersalurkannya aspirasi umat, tetapi juga umat hanya menjadi konsumen bagi media non-Islam atau media massa lainnya yang tidak jarang memberi informasi yang tidak relevan dengan nilai-nilai Islam.

Media massa merupakan salah satu sarana yang efektif dalam proses pembentukan opini publik, maka media massa sebagai salah satu media dakwah umat dalam bentuk komunikasi, selama ini telah banyak digunakan oleh umat Islam. Hanya saja umat Islam belumlah dapat menguasai secara penuh terhadap media massa, baik secara politik maupun sosial. Padahal dakwah di era modern saat ini tentu tidak cukup hanya mengandalkan ceramah dan khutbah di mesjid dan

rumah penduduk. Pesan-pesan dakwah tentu harus dikemas sedemikian rupa seiring perkembangan teknologi yang cukup pesat dewasa ini. Kehadiran media massa di tengah masyarakat yang menyajikan berbagai informasi, gambar dan berita lainnya harus diimbangi dengan pesan-pesan dakwah, agar umat tidak larut dengan pengaruh media massa yang cenderung lepas dari nilai-nilai moral. Disinilah urgensi dakwah dalam kaitannya dengan media massa membangun moral spiritual umat Islam.

Radio komunitas merupakan salah satu jenis media komunikasi elektronik, yang pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat (Komunitas) sendiri. Radio Komunitas merupakan media pemberdayaan masyarakat, yang bertujuan untuk pendidikan dan peningkatan kapasitas masyarakat.

Radius pancaran Radio Komunitas terbatas pada radius lokal (*sebatas area sasaran yang ditetapkan*), sedangkan isi siaran atau informasi yang disampaikan dalam Radio Komunitas merupakan informasi pemberdayaan yang dikemas sesuai dengan budaya lokal. Manajemen Radio Komunitas, baik manajemen pengelolaannya maupun paket-paket siarannya dilakukan oleh masyarakat sendiri.

Paket isi siaran radio komunitas bisa diambil dari hasil rekaman teater rakyat yang telah dipentaskan, sosio drama yang direkam dalam kaset kemudian disiarkan melalui radio, atau dialog antar pelaku pemberdayaan, atau cerita humor dan lawakan lokal yang

memunculkan permasalahan yang harus segera dipecahkan bersama.

Selain itu, isi informasi dari siaran radio komunitas dapat berupa laporan pandangan mata di tempat lokasi adanya permasalahan yang dihadapi masyarakat. Oleh sebab itu, paket siaran Radio Komunitas diupayakan untuk disesuaikan dengan paket-paket materi dan jadwal pelaksanaan Rembug Warga. Hal ini memungkinkan paket siaran akan menjadi alat perangsang untuk dialog maupun diskusi mencari upaya-upaya pemecahan masalah secara bersama.

Pada pelaksanaan pembentukan Radio Komunitas ini, akan diperlukan orang-orang yang mempunyai kemampuan dalam teknis pemancar radio. Oleh sebab itu kerjasama dengan pihak luar yang mempunyai potensi pengelolaan radio dalam hal ini sangat diperlukan. Pembuatan Radio Komunitas ini didasarkan dari kebutuhan masyarakat terhadap informasi pemberdayaan. Beberapa paket siaran yang umumnya disiarkan dalam radio Komunitas: antara lain berupa dialog, sandiwara, kesenian dan lain-lain.

Dakwah dalam suatu komunitas saat sekarang memiliki peluang yang semakin baik karena adanya media komunikasi yang bersifat lokal, dari komunitas, oleh komunitas dan untuk komunitas setempat. Radio komunitas memiliki jangkauan yang terbatas sehingga sifatnya lokal. Dengan keterbatasan jangkauan diharapkan dapat memberi kesempatan pada setiap prakarsa warga komunitas untuk tumbuh dan tampil setara sejak tahap perumusan program siaran, pengelolaan

hingga kepemilikan. Untuk mampu menjawab kebutuhan komunitasnya, radio tersebut haruslah membangun partisipasi warga masyarakatnya seluas mungkin. Ketika kelompok masyarakat terlibat dalam proses untuk merumuskan program dan tema siaran, maka dari proses tersebut telah mengindikasikan terbangunnya proses yang demokratis

Salah satu media komunikasi yang bersifat lokal adalah radio komunitas Swadesi FM yang berlokasi di Kecamatan Banguntapan. Jangkauan siaran Swadesi FM meliputi Banguntapan, Pleret dan Piyungan. Para ustadz/ustadzah setempat telah memanfaatkan media radio ini untuk syiar Islam. Secara rutin, swadesi FM menyiarkan acara Kauman (Kanggo Urubing Iman) yang berisi ceramah agama oleh ustadz/ustadzah setempat. Radio ini kadang juga menyiarkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat di Kecamatan Banguntapan dan sekitarnya. Dilihat dari substansi dakwah yaitu untuk memperbaiki akhlak masyarakatnya, syiar Islam tidak harus selalu disajikan dalam kemasan simbol-simbol Islam.

Akhlak mulia tampak pada sikap maupun perilaku orang ketika berhubungan dengan makhluk lain baik manusia, hewan, tumbuhan atau lingkungan pada umumnya. Berangkat dari pemahaman ini, syiar dakwah Islam memiliki cakupan yang sangat luas meliputi semua segi kehidupan umat manusia. Dalam perspektif komunikasi, syiar berarti mengkomunikasikan ajaran Islam kepada masyarakat agar

masyarakat tersebut memiliki akhlak yang mulia. Pesan yang dikomunikasikan tidak selalu menggunakan bahasa tertentu atau bahasa Arab karena pesan hanya dapat diterima kepada audiens apabila menggunakan simbol-simbol bahasa yang dipahami oleh audiens. Cara mengkomunikasikan pesan juga harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan aktivitas masyarakat yang semakin dinamis.

Tersedianya teknologi komunikasi berupa jaringan radio komunitas menjadi salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk syiar Islam. Radio komunitas maupun media massa pada umumnya dipandang dapat menjangkau masyarakat dalam jumlah yang lebih besar, terutama masyarakat yang tidak memiliki banyak kesempatan untuk hadir dalam majelis-majelis pengajian. Radio komunitas yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat merupakan suatu usaha yang menarik untuk dikaji, karena pengelolaan radio oleh orang-orang yang bukan ahli dibidangnya adalah suatu hal yang sulit. Pengelolaan suatu siaran dakwah pada radio komunitas tentu berbeda dengan pengelolaan siaran dakwah pada radio komersil yang senantiasa bisa mencari da'i yang dapat menarik minat pendengar.

Besar atau kecilnya suatu radio tentu tidak lepas dari manajemen yang diterapkan dalam usaha pencapaian tujuan radio tersebut. Dalam pengelolaan satu stasiun radio siaran, pelaksanaan fungsi manajemen siaran yang sistematis akan berpengaruh terhadap pola manajemen

radio secara keseluruhan. Selain dari itu, program siaran yang disiarkan haruslah menarik minat khalayak masyarakat sebagai audiens. Untuk mencapai hal tersebut, maka pihak manajemen harus selalu berupaya menghasilkan mutu siaran yang berkualitas dan dapat diterima oleh masyarakat. Jika hal tersebut tidak dilakukan, maka program siaran yang disiarkan akan menjadi sia-sia. Oleh sebab itu pengelolaan manajemen siaran mesti diterapkan secara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan program siaran tersebut.

Siaran dakwah dengan nama program siaran “Kauman” merupakan salah satu program siaran dakwah pada Radio Komunitas Swadesi FM yang sangat diminati masyarakat karena lahir dari, oleh, dan untuk masyarakat setempat. Program siaran Kauman ini juga memiliki jam siaran yang rutin setiap hari selama satu minggu dan tentu saja program ini harus dikelola dengan baik agar apa yang telah dicapai tidak berhenti begitu saja akibat manajemen yang buruk dalam mengelola suatu program siaran dakwah seperti Kauman.

Dari latar belakang di atas itulah peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang manajemen siaran Kauman di radio komunitas Swadesi FM, ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen Radio Komunitas Swadesi FM. Sebagai sebuah radio komunitas tentu saja Swadesi FM memiliki tantangan yang besar dalam usaha menarik minat

pendengar. Diharapkan dengan manajemen yang baik, radio komunitas tidak kalah menarik minat pendengar radio komersil untuk menyimak siaran yang mereka siarkan dan radio komunitas dapat diberdayakan guna membangun pribadi masyarakat yang berakhlak mulia.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen siaran radio yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan pada program siaran Kauman di Radio Komunitas Swadesi FM Kabupaten Bantul ?
2. Apa kelebihan dan kekurangan siaran Kauman pada Radio Komunitas Swadesi FM Kabupaten Bantul?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen siaran pada radio komunitas Swadesi FM yang ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan sampai pada tahap pengawasan dan juga sebagai cara untuk mengetahui kelebihan serta kelemahan dari sebuah radio komunitas dalam hal ini Swadesi FM.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil pemelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan oleh para pelaksana manajemen siaran di radio ataupun di media-media lain didalam merumuskan dan menetapkan suatu produk siaran.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber pemikiran untuk meningkatkan pemikiran dan pengkajian dalam disiplin ilmu dakwah di bidang komunikasi dan penyiaran Islam dan juga sebagai bahan masukan bagi Fakultas Dakwah, khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebagai lembaga pendidikan yang secara konseptual lebih kompeten dan bertanggung jawab dalam mencetak profesional-profesional muda di bidang penyiaran.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi radio komunitas Swadesi FM khususnya dan seluruh radio komunitas agar bisa terus maju dan berkembang terutama dalam menyiarkan dakwah bagi masyarakat.

F. KAJIAN PUSTAKA

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses penelitian tentang “Manajemen Siaran Dakwah pada Radio Komunitas Swadesi FM Kabupaten Bantul” peneliti akan mengacu kepada beberapa

pemikiran dan pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya adalah :

1. Skripsi yang disusun oleh Arif Munajad, dengan judul “Manajemen Penyiaran Agama Islam (dalam acara sasisoma) di Radio Geronimo Yogyakarta”, 2002.¹⁰ Skripsi ini berfokus pada operasionalisasi fungsi-fungsi manajemen dalam system pelaksanaan penyiaran agama Islam (dalam acara Sasisoma) di Radio Geronimo Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa Radio Geronimo mempunyai peran dalam berdakwah. Hal ini terbukti dengan adanya program siaran agama Islam di radio tersebut yang pengadaannya dilator belakang oleh visi dan misi yang jelas. Skripsi ini menjelaskan bagaimana mengatur siaran dan produksi siaran pada satu mata acara yaitu Sasisoma (Sana Sini Soal Agama). Manajemen di sini mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif.
2. Skripsi yang disusun oleh Mifrokhah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga (2002) yang berjudul “Studi Tentang Radio sebagai Media Dakwah (Tinjauan

¹⁰ Arif Munajad, Manajemen Penyiaran Agama Islam (dalam acara sasisoma) di Radio Geronimo Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, t.t.2002

Manajemen di Rakosa Female Radio).¹¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan pengumpulan datanya menggunakan interview, observasi dan dokumentasi. Metode analisis datanya menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu lebih menekankan pada pola manajemen di Rakosa Female tentang program yang ada, tetapi Rakosa Female Radio sangat memperhatikan dengan serius dalam penerapan manajemen secara keseluruhan mulai dari struktur yang paling atas sampai yang paling bawah agar setiap program berjalan dengan baik, berkualitas dan sesuai dengan target yang diinginkan.

Proses pelaksanaan dakwah di Rakosa Female Radio sudah berjalan dengan baik sesuai dengan dengan pola manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasanyang semua itu sudah dilaksanakan dengan baik dan professional oleh semua pihak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing. Hal itulah yang menyebabkan program siaran dakwah di Rakosa Female Radio tetap eksis dan mampu menjadi salah satu program andalan di Rakosa Female Radio.

3. Skripsi yang disusun Nanang Qosim, dengan judul “Sistem Penyiaran Dakwah Islam di Radio Salma (Swara Al Mabrur)

¹¹ Mifrokhah, Studi Tentang Radio sebagai Media Dakwah (Tinjauan Manajemen di Rakosa Female Radio Yogyakarta), *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, t.t.2002

Kabupaten Klaten (Tinjauan Manajemen).¹² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, jenis penelitiannya adalah penelitian kasus sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa datanya menggunakan analisa data secara induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penyiaran dakwah yang saling membutuhkan antara penyampai dakwah dan penerima dalam hal ini pendengar harus mampu melibatkan komponen-komponen yang saling bergerak dan berhubungan dengan dinamis dalam mengajak audien tanpa adanya unsur paksaan. Sedangkan untuk sistem manajemen yang diterapkan menggunakan pola pembagian tugas yang jelas pada masing-masing individu dan tim disetiap divisi yang di dalamnya termanifestasi oleh fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang kesemuanya itu sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek yang membedakan penelitian ini terletak pada objek dari manajemen penelitian yang akan diteliti. Pada penelitian ini lebih

¹² Nanang Qasim, Sistem Penyiaran Dakwah Islam di Radio Salma (Swara Al Mabrur) Kabupaten Klaten (Tinjauan Manajemen) *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, t.t.2004

fokus pada manajemen siaran dakwah yang dilakukan oleh radio komunitas bagi masyarakat setempat. Bagaimana setiap elemen masyarakat berpartisipasi dalam membuat sebuah acara penyiaran Islam yang berguna dalam pengembangan dakwah Islam. Selain itu, pola manajemen pada radio komunitas tentu berbeda dengan radio komersil yang kompleks mulai dari segi organisasi maupun individu yang terlibat di dalamnya. Dari sinilah dapat dilihat bagaimana fungsi-fungsi manajemen harus dijalankan pada radio komunitas.

G. KERANGKA TEORI

1. Manajemen Siaran

Sebagai ilmu pengetahuan manajemen adalah bersifat universal dan sistematis, yaitu mencakupi kaidah-kaidah, prinsip-prinsip dan konsep serta mengacu pada landasan teoritis yang ada dalam melaksanakan fungsi-fungsi dasar dari manajemen umum, yaitu mulai dari suatu tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Sebagai suatu seni, manajemen merupakan “bagaimana” cara memimpin orang lain demi untuk mencapai tujuan bersama pada sebuah lembaga/organisasi, termasuk memanajemen untuk mengelola bidang penyiaran, manajemen keuangan, manajemen pemasaran dan lain sebagainya.

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage* dan dalam bahasa Latin *manus*, yang berarti memimpin, menangani,

mengatur, atau membimbing.¹³

Dalam kegiatan penyelenggaraan peyiaran sebuah lembaga penyiaran diperlukan suatu manajemen, kita sebut saja manajemen penyiaran. J.B Wahyudi berpendapat bahwa definisi manajemen penyiaran adalah sebagai berikut :

Kemampuan seseorang untuk mempengaruhi/memanfaatkan kepandaian/keterampilan orang lain untuk merencanakan, memproduksi dan menyiarkan siaran dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁵

Pengertian manajemen menurut George R. Terry adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁶

Manajemen dalam keterkaitannya dengan penyiaran, dimana penyiaran merupakan proses yang kompleks yang berhubungan dengan sistem lain di lingkungan luarnya, karena penyiaran suka atau tidak suka akan berhubungan dengan publik, berkomunikasi

¹³ Rosady Ruslan, *Op.Cit.* Hal:1

¹⁴ J.B.Wahyudi,*Op.Cit.* Hlm.39

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.* Hal: 623

¹⁶ J.B.Wahyudi,*Op.Cit.* Hlm.40

dengan lingkungan luar, sistem sosial di masyarakat, sistem politik dan ekonomi yang melingkupinya.

Elemen input dan output terlibat dalam sistem sebuah organisasi, yang berarti melibatkan proses (*transmission process*). Output dari penyiaran adalah siaran, sedangkan input dari penyiaran selain tenaga kerja, modal dan sarana adalah kebutuhan dari khalayak, dimana input tersebut melibatkan lingkungan luar dimana objek dan elemen dalam sistem tersebut saling berkaitan.

Setiap langkah dalam penyelenggaraan siaran harus dilakukan pendekatan baik manajemen maupun penyiaran sebagai salah satu bentuk proses komunikasi media massa, menurut pendapat Wahyudi dalam bukunya “Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran”, pendekatan manajemen menggunakan teori “*input-output model*” dari Henry Fayol dan Frederick Taylor, sedangkan pendekatan penyiaran menggunakan teori “komunikasi matematika” dari Shannon dan Weaver. Melalui pengimpitan dua teori di atas Wahyudi menjelaskan akan terjadi proses manajemen penyiaran di atas landasan pengimpitan prinsip-prinsip dasar manajemen dan prinsip-prinsip dasar penyiaran yang berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai melalui terciptanya siaran yang berkualitas, baik dan benar.¹⁷

Agar manajemen dapat mencapai tujuan yang sebaik-baiknya,

¹⁷ J.B.Wahyudi, *Op.Cit.* Hlm.43

sangatlah diperlukan adanya sarana –sarana atau alat-alat. Tanpa adanya unsur-unsur tersebut manajemen tidak akan tercapai, sehingga sarana manajemen dapat dirumuskan dalam 6 M¹⁸, yaitu :

a. *Men* (Sumber Daya Manusia)

Seseorang yang bekerja di dunia penyiaran tidak cukup hanya menguasai teori tetapi juga harus dipraktekkan. Demikian juga pengalaman dalam praktek juga harus dilandasi teori. Perpaduan antara teori komunikasi dan praktek dalam memproduksi dan menyiarkan program siaran, akan meningkatkan kreativitas seseorang yang berkecimpung di dunia penyiaran untuk menciptakan program yang layak.

b. *Money* (Keuangan/Modal)

Uang adalah sumber yang paling pokok dalam suatu penyiaran agar segala proses penyiaran dapat berjalan lancar.

c. *Methods* (cara atau sistem yang dipakai untuk mencapai tujuan)

Ada beberapa sistem untuk menyebarluaskan siaran, yaitu :

1) Sistem Terrestrial

Sistem ini memancarkan sinyal dipermukaan tanah dengan menggunakan *microwave* . Pancaran SHF (*super high frequency*) harus bebas hambatan.

¹⁸ Suwardi Handyaningrat, *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung, 1985, hlm.19.

2) Sistem Satelit

Dalam sistem ini diperlukan dukungan satelit komunikasi. Satelit komunikasi adalah satelit yang dipergunakan khusus untuk keperluan komunikasi. satelit komunikasi ada yang memiliki 12, 24, 62 dan atau lebih dari 100 transponden. Tergantung pemesannya, satu transponden dapat dipergunakan untuk 1300 saluran telepon, atau 12 saluran radio siaran, atau satu saluran televisi berwarna.

a. Sistem *Direct Broadcasting Satellite (DBS)*

Prinsip dasar sistem DBS adalah :

- a) Daya pancar transponder satelit diperbesar
- b) Pancaran diarahkan pada sasaran

Dengan demikian pancaran satelit DBS dapat diterima di bumi dengan sistem parabola dalam bentuk kecil, yaitu sekitar 80 mm, sistem DBS dapat dipergunakan untuk siaran televisi.

b. Sistem Kabel dan Serat Optik

a) Sistem kabel

Pada sistem ini sinyal listrik disalurkan melalui kabel untuk sampai ke pesawat penerima.

b) Sistem serat optik

Sistem ini dipergunakan manusia sebagai

alternatif lain dari sistem satelit, karena kemampuan yang dimilikinya untuk menyalurkan sinyal. Serat optik sebesar kelingking dapat menyalurkan 10.000 sinyal, bebas induksi, tahan terhadap perubahan cuaca dan kualitas informasi tetap prima.

3) Sistem Gabungan

Merupakan penggabungan beberapa sistem yang ada untuk menyebarluaskan siaran. Misalnya untuk menyebarluaskan siaran ke seluruh dunia menggunakan sistem kabel. Serat optik, terrestrial dan satelit.

d. *Materials* (Bahan-Bahan)

Bahan-bahan yang diperlukan dalam proses penyiaran radio adalah macam-macam bentuk penyajian acara yang dimiliki oleh stasiun-stasiun radio.

e. *Machine* (Alat)

Pada dasarnya proses berlangsungnya penyiaran radio hanya memerlukan beberapa peralatan, yaitu : *Microphone*, *Ampliphier* dan *Transmitter*

f. *Market* (Pasar)

Pasar adalah tempat untuk melemparkan hasil produksi atau karya . peran radio yang penting adalah sebagai alat untuk memproyeksikan identitas, karena dengan identitas inilah

radio dapat menarik dan merangkul pendengar.¹⁹

2. Kontribusi Manajemen dalam Penyiaran

Aktivitas manajemen pada setiap lembaga tau organisasi yang pada umumnya berkaitan dengan usaha mengembangkan suatu tim kerjasama atau kelompok orang dalam satu kesatuan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Termasuk dalam organisasi penyiaran perlu diterapkan manajemen yang khas, agar organisasi penyiaran dapat berkembang secara sehat, dan wajar, sebagaimana layaknya suatu organisasi penyiaran.

Hubungan antara manajemen dan penyiaran dalam manajemen penyiaran adalah sebagai berikut (*Lihat Tabel 1 di Lampiran*):²⁰

Dari skema tersebut dapat dilihat bahwa ada himpitan antara manajemen dan penyiaran. Himpitan ini terjadi di atas landasan rasa kebersamaan dan keterbukaan untuk menciptakan siaran yang berkualitas, baik dan benar (normatif, informatif, edukatif, persuasif dan komunikatif). Yang dimaksud siaran baik dan benar adalah :²¹

¹⁹ Theo Stokking, *Penyiaran Radio Profesional*, Yogyakarta: Kanisius, 1997. Hlm.154.

²⁰ J.B.Wahyudi, *Op.Cit.* Hlm.42

²¹ *Ibid.* Hlm:5.

- 1) Siaran berkualitas suara dan atau gambar/visualnya prima
- 2) Siaran yang baik adalah siaran yang isi pesannya, baik radio atau visualnya bersifat *informative*, *educative*, *persuasive*, *accumulative*, dan *simulative*, serta sejalan dengan ideologi, norma, etika, estetika dan nilai-nilai yang berlaku.
- 3) Siaran yang benar adalah siaran yang isi pesannya, baik audio dan visualnya diproduksi sesuai dengan sifat fisik medium radio dan atau televisi.

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry dijelaskan sebagai berikut :

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan, dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya.²²

Langkah pertama dalam perencanaan adalah memilih sasaran organisasi, kemudian sasaran ditetapkan untuk setiap submit organisasi divisi, departemen dan sebagainya. Setelah semuanya ini ditetapkan, program ditentukan untuk mencapai

²² Sondang S.P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).Hal: 50

sasaran dengan cara yang sistematis.²³

Suatu perencanaan yang baik haruslah mengandung formulasi 5W + 1H, yaitu *What* (Apa), *Who* (Siapa), *Where* (Dimana), *When* (Kapan), *Why* (Mengapa), dan *How* (Bagaimana). Disamping itu rencana yang baik haruslah mengandung sifat-sifat sebagai berikut; a) pemakaian kata-kata yang sederhana dan terang, b) fleksibel, artinya rencana tersebut harus menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah yang tidak diduga sebelumnya, c) Mempunyai stabilitas, suatu rencana haruslah mempunyai sifat stabil, tidak tiap kali diubah atau tidak dipakai sama sekali, d) Ada dalam pertimbangan, berarti bahwa pemberian waktu dan faktor-faktor produksi kepada setiap unsur organisasi seimbang dengan kebutuhannya.²⁴

Di dunia penyiaran, perencanaan merupakan unsur yang sangat penting, karena siaran memiliki dampak sangat luas di masyarakat. Perencanaan tersebut kemudian tertuang dalam bentuk pola siaran. Adapun perencanaan siaran meliputi :²⁵

- 1) Perencanaan siaran termasuk didalamnya perencanaan produksi dan pengadaan materi siaran yang dibeli dari rumah produksi (*production house*), serta menyusunnya

²³ James A.F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert JR, *Manajerial Jilid*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1986), Hal: 11

²⁴ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Gahallia Indonesia, 1983). Hal: 41-42

²⁵ J.b. Wahyudi, *Op. Cit.* Hal: 70

menjadi rangkaian acara, baik harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya., sesuai dengan misi fungsi, tugas dan tujuan yang hendak dicapai.

- 2) Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana (*hardware*)
- 3) Perencanaan administrasi termasuk didalamnya perencanaan dana, tenaga, pemasaran dan sebagainya.

Pada dasarnya setiap siaran yang disajikan harus melalui proses perencanaan yang matang, apakah materi itu diperoleh dari produksi sendiri maupun dari rumah produksi. apapun yang disiarkan merupakan hasil perencanaan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, sifat-sifat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁶

Disisi lain pengorganisasian adalah merupakan proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya manusia diantara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi.

²⁶ M.Manulang, *Op.Cit.* Hal: 82

Dengan pengorganisasian suatu rencana akan mudah dalam pelaksanaannya, sebab tindakan dalam rencana-rencana itu telah dibagi-bagi dalam tugas yang telah terperinci. Dengan adanya pembagian tugas ini akan menghindari adanya penumpukan (akumulasi) pekerjaan pada satu orang, yang apabila akumulasi ini terjadi akan sangat memberatkan dan menyulitkan. Berkaitan dengan fungsi *organizing* ini Amita Etzioni mengatakan bahwa organisasi adalah unit sosial atau pengelompokan manusia yang sengaja dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka didalam suatu rencana organisasi terdapat adanya beberapa unsur antara lain: adanya pembagian tugas yang dilakukan oleh manajer dan pimpinan kepada personil-personilnya sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, penetapan dan penyusunan jalinan kerja diantara satuan organisasi untuk mendapatkan hasil dalam mencapai tujuan organisasi, dan demi kelancaran suatu kegiatan maka perlu sebuah komando guna untuk memberikan arahan dalam suatu kegiatan sehingga dengan demikian dapat berjalan sesuai dengan target yang

²⁷ Amita Etzioni, Suryatim (Penerjemah), *Organisasi-Organisasi Modern*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1982). Hal: 17

telah ditetapkan.

Organisasi yang dibentuk untuk mengelola bidang penyiaran disebut organisasi penyiaran. Dengan demikian, organisasi penyiaran dapat diberi batasan sebagai berikut :

Organisasi penyiaran adalah tempat orang –orang penyiaran (Siaran-Teknik-Administrasi) saling bekerjasama dalam merencanakan, memproduksi atau mengadakan materi siaran, dan sekaligus menyiarkan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang *ditetapkan*.²⁸

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan merupakan keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif, efisien dan ekonomis.²⁹ Langkah-langkah untuk menggerakkan setiap orang :

1) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses pemberian pengaruh dan pengarahan dari seorang pemimpin terhadap orang lain (kelompok orang) untuk melakukan suatu aktifitas tertentu yang sesuai kehendaknya.³⁰ Alvin Brown,

²⁸ J.B.Wahyudi, *Op.Cit.* Hal:78

²⁹ Amita Etzioni, *Op.Cit.* Hal:128

³⁰ Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: PT.Bina Aksara, 1987) Hal: 231

memberikan konsep tipe-tipe kepemimpinan yang terbagi menjadi tiga golongan besar. Adapun ketiga tipe tersebut antara lain : *Pertama*, pemimpin otokratis, pemimpin yang berdasarkan atas kekuasaan pada tangan seseorang (*a one man orchestra*). *Kedua*, pemimpin demokratis, pemimpin yang hanya memberikan perintah setelah mengadakan konsultasi dahulu dengan kelompok masyarakatnya. Dan *ketiga*, pemimpin liberal, pemimpin disini tidak pernah memimpin/mengendalikan bawahan sepenuhnya. Ia sendiri tidak pernah ikut serta dengan bawahannya, seolah-olah tanpa ikatan antara pemimpin dan bawahannya.³¹

Pimpinan/manajer tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan, tetapi juga dituntut memiliki sifat kepemimpinan seperti yang dikatakan oleh Ki Hadjar Dewantara: *Ing Ngarsa Sung Tulada* (Keteladanan), *Ing madya mangun karsa* (Motivasi), dan *Tut wuri handayani* (Dorongan).

2) Komunikasi

Komunikasi sebagai proses, memegang peranan penting untuk menciptakan iklim kerja yang harmonis dan menciptakan kredibilitas organisasi terhadap masyarakat dan lingkungan. Komunikasi antar manusia (*human*

³¹ *Ibid.* Hal: 421

relation) merupakan salah satu perilaku dan ciri khas dari manusia yang sekaligus dapat dibedakan dengan makhluk-makhluk lainnya, adalah penggunaan simbol-simbol untuk berkomunikasi antar sesama manusia.

Di dalam suatu organisasi terdapat suatu bentuk-bentuk komunikasi *human relation*, yakni komunikasi antar pribadi (manusia) dan komunikasi antar manajemen. Artinya, komunikasi merupakan basis untuk mengadakan kerjasama, interaksi, dan mempunyai pengaruh dalam manajemen, misalnya dalam hal pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diterima dan akurat serta jelas sumber-sumbernya, menyampaikan informasi yang perlu ke tempat pengambilan keputusan, misalnya untuk meminta persetujuan atasan dalam pelaksanaan program acara yang sedang dibuat, serta memegang peranan penting dalam proses pengawasan.

3) Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia. Khususnya kepada para

bawahan atau pengikut.³² Adapun tujuan pemberian motivasi adalah untuk mendorong gairah dan semangat kerja pengurus, meningkatkan moral dan kepuasan kerja pengurus, meningkatkan produktifitas kerja pengurus, mempertahankan loyalitas dan kestabilan pengurus, meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi pengurus, mengefektifkan pengadaan pengurus, menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik, meningkatkan kreatifitas dan partisipasi pengurus, meningkatkan kesejahteraan pengurus, mempertinggi rasa tanggung jawab pengurus terhadap tugas-tugasnya, dan meningkatkan efesiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.³³

Sedangkan asas-asas yang diperlukan dalam motivasi antara lain :

- a) *Asas mengikut sertakan*, artinya mengajak anggota untuk ikut berpartisipasi dan memberikan kesempatan kepada mereka mengajukan pendapat, rekomendasi dalam proses pengambilan keputusan.
- b) *Asas komunikasi*, artinya menginformasikan secara jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, cara-cara

³² Melayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1996). Hal: 92

³³ *Ibid.* Hal:97

mengerjakan dan kendala-kendala yang dihadapinya.

- c) *Asas adil dan layak*, artinya memberikan penghargaan, pujian, dan pengakuan yang tepat serta wajar kepada anggota atas prestasi kerja yang dicapainya, begitu juga sebaliknya memberikan kritikan yang membangun jika anggota melakukan kekeliruan.
- d) *Asas wewenang yang didelegasikan*, artinya memberikan wewenang dan kepercayaan diri pada anggota bahwa dengan kemampuan dan kreativitasnya ia mampu mengerjakan tugas-tugas itu dengan baik.

Dalam motivasi juga memerlukan instrument atau alat dalam aplikasinya, berupa *materiil insentif*, yaitu alat motivasi yang diberikan itu berupa uang atau barang yang mempunyai nilai pasar, jadi memberikan kebutuhan ekonomis. Misalnya, kendaraan, rumah, dan lain-lainnya. *Non materiil insentif*, yaitu alat motivasi itu diberikan berupa barang atau benda yang tidak ternilai, jadi hanya memberikan kepuasan/kebahagiaan rohani saja. Misalnya, medali, piagam, bintang jasa, dan lain-lainnya. Serta *Combine materiil insentif*, yaitu alat motivasi itu diberikan berupa uang dan barang, anda jadi memenuhi kebutuhan ekonomis dan kepuasan/kebanggaan rohani.³⁴

³⁴ *Ibid.* Hal:99

4) Fasilitas

Betapapun besarnya perhatian yang diberikan pada unsur manusia dalam organisasi, arti pentingnya fasilitas kerja yang memadai tetap perlu mendapat perhatian.

Selain itu juga dedikasi, kemampuan kerja, keterampilan, dan niat besar untuk mewujudkan prestasi kerja yang tinggi tidak akan besar manfaatnya tanpa fasilitas yang dibutuhkan itu.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Menurut G.R.Terry, *controlling* atau pengawasan adalah langkah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi, dan mengambil tindakan-tindakan korektif bila diperlukan untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan.³⁵

Di Indonesia, dikenal selain istilah pengawasan juga pengendalian. Pada dasarnya, kedua istilah itu memiliki tujuan yang sama, yaitu menjaga agar proses pencapaian tujuan dapat berjalan sesuai dengan rencana, hanya saja pengawasan merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijaksanaan aturan main dan tujuan organisasi. Sedangkan pengendalian adalah

³⁵ J.B.Wahyudi, *Op.Cit.* Hal: 21

pengawasan yang disertai tindakan korektif. Artinya, apabila dalam pengawasan ditemukan penyimpangan maka langsung diadakan tindakan koreksi.³⁶

Sasaran pengawasan menurut Donelly, Gibson, dan Ivan Cevich dalam bukunya "*Fundamentals of Management*", tidak saja pada proses operasi akan tetapi meliputi tiga tahapan pelaksanaan program, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan hasil kerja.³⁷ Proses dasar pengawasan ada tiga tahap, antara lain: 1) menyusun standar kerja (*standard operating procedure* dan petunjuk pelaksanaan), 2) ukuran pelaksanaan atas dasar standar yang ada, 3) Melakukan koreksi pada standar dan perencanaan.³⁸

3. Tinjauan Terhadap Radio

a. Definisi Radio

Menurut James Maxwell yang juga dikenal dengan julukan "*father of wireless*", mengemukakan bahwa :

“ Radio merupakan gerakan magnetik yang dapat mengarungi ruang angkasa secara gelombang dengan kecepatan cahaya yaitu 186.000 mil/detik”³⁹

Dari pendapat James Maxwell dapat disimpulkan bahwa

³⁶ *Ibid*, Hal: 92

³⁷ *Ibid*. Hal: 93

³⁸ *Ibid*. Hal: 94

³⁹ Onong Uchyana Effendi, *Op.Cit.* Hal: 21

radio merupakan salah satu media elektronik yang mempunyai ruang gerak yang sangat cepat dalam menyampaikan suatu pesan. Oleh karena itu sebagai media informasi radio sangat tepat jika dijadikan sarana informasi, hiburan, pendidikan, penerangan. Secara umum sistem gelombang radio yang dipergunakan di Indonesia khususnya hanya dua sistem yaitu AM (*Amplitude Modulation*) dan FM (*Frequency Modulation*). Dari kedua sistem ini maka sistem FM mempunyai kelebihan diantaranya mampu menghilangkan gangguan yang disebabkan cuaca, bintik-bintik matahari maupun alat listrik dan dapat menyiarkan suara dengan sebaik-baiknya bagi telinga manusia yang sensitif.⁴⁰

b. Fungsi Radio

Dibandingkan dengan media lain, radio mempunyai karakteristik khusus yakni lebih mudah dijangkau dan dapat didengarkan dimana saja dan kapan saja. Radio sendiri mempunyai beberapa fungsi, antara lain sebagai media iklan, media hiburan, media informasi dan pendidikan.

Menurut Onong Uchyana Efendi, fungsi radio siaran ada tiga, yaitu :

- 1) Radio siaran sebagai media massa elektronik.

Sebagai unsur dalam proses komunikasi dalam hal

⁴⁰ *Ibid.* Hal: 23

ini sebagai media massa, radio siaran memiliki ciri dan sifat berbeda dengan media massa lainnya. Radio bersifat audial, penyampaian pesan menggunakan bahasa lisan. Karena sifatnya auditori untuk didengarkan, maka lebih mudah orang menyampaikan pesan dalam bentuk cara yang menarik. Daya pikat untuk dapat melancarkan pesan ini penting artinya dalam proses komunikasi terutama melalui media massa disebabkan sifatnya satu arah (*one way traffic communication*). Demikian pula ketika dikaitkan dengan dakwah dimana pesan (materi dakwah) yang disampaikan kepada khalayak lain hanya sekilas saja, begitu terdengar akan langsung hilang, arus balik (*feed back*) tidak mungkin dapat saat itu.

2) Radio siaran sebagai sarana propaganda

Pada mulanya fungsi radio hanya sebagai media hiburan, penerangan dan pendidikan kepada khalayak, tetapi pada kenyataannya berkembang fungsinya dipergunakan sebagai sarana propaganda

3) Radio siaran sebagai media pembangunan

Artinya informasi-informasi yang ingin disampaikan pemerintah pusat dapat disiarkan melalui radio siaran sehingga masyarakat dapat lebih tahu mengenai hal-hal yang bersifat kebijakan pemerintah melalui stasiun-

stasiun yang telah ada.

c. Kelebihan dan Kelemahan Radio

Sebagai media yang bersifat auditif (pendengaran), radio mempunyai kelebihan dan kekurangan dibandingkan dengan media lainnya :

1) Kelebihan Radio :

- a) mampu menyampaikan pesan secara serempak dengan merata di seluruh wilayah
- b) mampu menciptakan pesan dengan diperindah dan memperkaya bobot dengan elemen-elemen yang mendukungnya
- c) mampu mensyaratkan pesan melalui berbagai bentuk siaran yang efektif sesuai dengan kegemaran atau selera pendengar dan pemirsa.⁴¹

2) Kelemahan Radio :

- a) Siaran hanya sekali didengar (tidak dapat diulang), kecuali memang dari pusat pemancarannya
- b) Terkait oleh pemancarnya dan waktu siaran, artinya siaran radio tidak setiap saat dapat didengar menurut kehendaknya (objek)
- c) Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami ataupun teknis.⁴²

⁴¹ Masbuchin, *Metodologi Siaran Melalui Radio dan Televisi*, (Jakarta: DEPAG RI, 1981) Hal:21)

4. Tinjauan Terhadap Radio Komunitas

a. Radio Komunitas dalam Perspektif Regulasi⁴³

Dalam perspektif regulasi, eksistensi radio komunitas sejalan dengan amandemen UUD 1945 pasal 28. Dalam implementasinya, sejalan dengan UU. No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah sebagai kebijakan negara untuk memberdayakan tiap-tiap propinsi, Kabupaten dan Kota untuk mengelola wilayahnya sesuai dengan potensi dan karakter masing-masing. Implementasinya sejalan pula dengan UU Penyiaran No.32/2002 pasal 21, 22, 23 dan 24 tentang pengertian, maksud dan tujuannya, karakteristik serta penyelenggaraan radio komunitas.

Aturan-aturan tersebut jadi faktor pendukung yang sangat penting untuk mempersiapkan masyarakat, terutama pemberdayaan di bidang informasi dan komunikasi, sebagaimana dikemukakan oleh pakar komunikasi Daniel Bell, *“information is knowledge and knowledge is power.”* Dengan pemberdayaan di daerah atau komunitas tertentu di kalangan *grass root*, dapat diciptakan proses demokratisasi komunikasi.

Undang-Undang Penyiaran No. 32 tahun 2002 menjelaskan

⁴² *Ibid*

⁴³ Dr.Atie Rachmatie,M.Si., *Radio Komunitas (Eskalasi Demokratisasi Komunikasi)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007) Hal: 95-96

pentingnya fungsi media komunitas bagi bangsa, yaitu “Untuk menjaga integrasi nasional, kemajemukan masyarakat Indonesia dan terlaksananya otonomi daerah maka perlu dibentuk sistem penyiaran yang menjamin terciptanya tatanan informasi nasional yang adil, merata dan seimbang.” Dengan demikian, melalui media komunitas, pemberdayaan masyarakat dan pemerataan pembangunan sampai ke pedesaan dapat tercapai, disamping pemerataan informasi yang tepat secara adil dan proporsional.

b. Pengertian dan Karakteristik Radio Komunitas

Radio komunitas adalah stasiun siaran [radio](#) yang dimiliki, dikelola, diperuntukkan, diinisiatifkan dan didirikan oleh sebuah [komunitas](#). Pelaksana penyiaran (seperti radio) komunitas disebut sebagai lembaga penyiaran komunitas. Radio komunitas juga sering disebut sebagai radio sosial, radio pendidikan, atau radio alternatif. Intinya, radio komunitas adalah "dari, oleh, untuk dan tentang komunitas".⁴⁴

Radio komunitas memiliki karakteristik yang berbeda dengan siaran radio komersial. Terutama pada aspek kepemilikan, pengawasan serta tujuan dan fungsinya.

Perbedaan tersebut diantaranya: radio komunitas bersifat independen, tidak komersial, daya pancar rendah, luas

⁴⁴ <http://: Wikipedia.com>

jangkauan wilayahnya terbatas, dan untuk melayani kepentingan komunitasnya. Fokus yang khas dari radio komunitas adalah membuat audiens/khalayaknya sebagai protagonist (tokoh utama), melalui keterlibatan mereka dalam seluruh aspek manajemen, dan produksi programnya, serta menyajikan program yang membantu mereka dalam pembangunan dan kemajuan sosial di komunitas mereka.⁴⁵

c. Tipologi Radio Komunitas

Secara teoritis, tipologi radio komunitas mengacu pada perkembangan sejarah berdirinya, seperti di Amerika Latin, Afrika, Eropa dan terakhir di Kanada dan Asia. Ada beberapa kecenderungan jenis radio komunitas ditinjau berdasarkan pendekatan kepemilikan dan tujuan berdirinya. Menurut hasil riset *Combine Resources Institution (CRI)* pada tahun 2002, tipologi radio komunitas, khususnya di Indonesia terdiri dari empat bentuk, yaitu :⁴⁶

1) *Community Based* (Radio berbasis komunitas)

Radio yang didirikan oleh komunitas yang menempati wilayah geografis tertentu sehingga basisnya adalah komunitas yang menempati suatu daerah dengan

⁴⁵ Dr. Atie Rachmiate, M.Si., *Op. Cit.* Hal: 78-79

⁴⁶ *Ibid*, Hal : 83

batas-batas tertentu, seperti kecamatan, kelurahan dan desa.

2) *Issue/Sector Based* (Radio berbasis masalah/sector tertentu)

Radio yang didirikan oleh komunitas yang terikat oleh kepentingan dan minat yang sama sehingga luasnya adalah komunitas yang terikat oleh kepentingan yang sama dan terorganisasi, seperti komunitas petani, buruh, dan nelayan.

3) *Personal Initiative Based* (Radio berbasis inisiatif pribadi)

Radio yang didirikan oleh perseorangan karena hobi atau memiliki tujuan lainnya, seperti hiburan, informasi dan tetap mengacu pada kepentingan warga komunitas.

4) *Campus Based* (Radio berbasis kampus)

Radio yang didirikan oleh warga kampus perguruan tinggi dengan berbagai tujuan, termasuk sebagai sarana laboratorium dan sarana belajar mahasiswa.

d. Ciri dan Fungsi Radio Komunitas:

Ada esensi mendasar yang harus diperhatikan ketika radio komunitas ingin ditempatkan sebagai bagian dari komunitasnya. Paling tidak, beberapa ciri-ciri dibawah ini

harus menempel dalam badan radio komunitas :⁴⁷

1) Berskala lokal dan mendorong partisipasi warga.

Karena tipologinya yang mendorong partisipasi warga masyarakat, maka skala terbatas merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan. Dengan keterbatasan jangkauan diharapkan dapat memberi kesempatan pada setiap prakarsa warga komunitas untuk tumbuh dan tampil setara sejak tahap perumusan program siaran, pengelolaan hingga kepemilikan. Untuk mampu menjawab kebutuhan komunitasnya, radio tersebut haruslah membangun partisipasi warga masyarakatnya seluas mungkin.

Ketika kelompok masyarakat terlibat dalam proses untuk merumuskan program dan tema siaran, maka dari proses tersebut telah mengindikasikan terbangunnya proses yang demokratis. Semakin banyak yang terlibat – dengan proses yang tepat – akan membangun keragaman dalam berbagai konteks dan semakin menumbuhkan proses yang partisipatif. Dari sisi ini, radio tersebut dapat menjadi alat bagi terciptanya proses partisipasi dalam masyarakat.

⁴⁷ Imam Prakoso dan Budi Hermanto, *Makalah : Peran Strategis Radio Komunitas (disampaikan pada Seminar dan Workshop Regulasi Penyiaran Komunitas dan Permasalahannya di Sigli, Kabupaten Pidie, 19 Juni 2006)* Hal.4-5

Memang, mengelola partisipasi tidaklah mudah, semakin banyak orang/individu yang terlibat didalamnya, maka pengelolaan partisipasi semakin sulit. Oleh karenanya, radio komunitas memiliki jangkauan yang terbatas adalah untuk memudahkan pengelolaan partisipasi tersebut dan sekaligus mengelola proses keterlibatan warga komunitasnya dalam penyiaran yang dijalankan.

2) Teknologi siaran

Teknologi yang dipergunakan sesuai dengan kemampuan ekonomi komunitas dan bukan bergantung pada campur tangan pihak luar. Untuk membangun *sense of belonging* yang tinggi, maka partisipasi masyarakat dalam hal penyediaan peralatan sesuai dengan kemampuannya merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan, meskipun bukan tidak mungkin sumber pembiayaan dari luar komunitas (hal ini memerlukan pendekatan yang tepat agar tidak menimbulkan permasalahan di kemudian hari). Sudah banyak cerita yang menyebutkan bahwa peralatan yang didatangkan dan didukung pihak luar akan menjadi bermasalah saat terjadi kerusakan, yakni keengganan warga masyarakat untuk memperbaikinya, dan sebaliknya dengan pembiayaan yang keluar dari kantong warga secara kolektif, akan mendapat

dukungan penuh dari warga masyarakat manakala terjadi kerusakan pada peralatan tersebut. Pada sisi lain, seringkali pengelola radio terjebak pada keinginan memiliki peralatan yang mutakhir dan canggih, sehingga memaksakan diri untuk membeli peralatan tersebut melalui kantong sendiri yang pada gilirannya memunculkan konflik "kepemilikan" diantara pengelola tersebut.

- 3) Didorong oleh misi kebaikan bersama komunitas dan bukan mencapai tujuan keuntungan uang.

Sejak awal radio komunitas harus mendeklarasikan misinya kepada masyarakat, termasuk operasionalisasinya yang mengandalkan semangat sukarelawan penyiar dan pengelolanya. Jika tidak akan sulit untuk menjaga semangat tersebut yang telah dimunculkan sedari awal pendirian. Telah banyak pengalaman menyebutkan pada akhirnya pengelola radio berupaya "mencari pendapatan" dari stasiun radio, dengan dalih telah bekerja keras demi keberlanjutan radio.

- 4) Mengemukakan masalah-masalah bersama

Segala permasalahan bersama dikemukakan untuk dicari solusi, sehingga siaran Radio komunitas dapat mendorong keterlibatan aktif komunitas dalam upaya perubahan sosial-politik. Sebagai media milik bersama

(masyarakat), maka persoalan-persoalan bersama yang ada di masyarakat layak disiarkan dan diadvokasi. Ketika persoalan-persoalan tersebut diangkat, maka harapannya semakin banyak warga masyarakat yang *concern* dengan persoalan bersama (karena mendengar dan mengetahuinya sehingga mendorong kesadaran akan pentingnya masalah tersebut diselesaikan), dan pada gilirannya semakin memperluas keterlibatan warga masyarakat dari berbagai lapisan yang ada di wilayah tersebut. Kondisi demikian akan mendorong terjadinya perubahan iklim sosial politik ditingkat lokal (desa/kampung).

Sebagai media alternatif karena radio komunitas merupakan media di luar yang sebelum ini ada (orang sering menyebut media komersial dan publik sebagai media *mainstream*). Dari sisi mutlakny adalah informasi yang disiarkan merupakan kebutuhan masyarakat, sehingga dari sisi tersebut dia mutlak harus ada.

Dari soal sumber informasi dan juga ketokohan dan nara sumber, radio komunitas akan sangat berbeda dengan jenis penyiaran lainnya. Narasumber yang dijadikan tokoh-tokoh untuk ditayangkan sangat beragam dan tidak mementingkan nama, jabatan dan sebagainya. Hal ini sekaligus mencirikan

bahwa radio komunitas itu mendorong keragaman dan juga desentralisasi informasi.

e. Fungsi Radio komunitas

Fungsi dari radio komunitas adalah :⁴⁸

- 1) Melayani kebutuhan informasi warga komunitas
- 2) Menempatkan warga komunitas sebagai pelaku utama.
- 3) Menjadi media informasi dan komunikasi komunitas
- 4) Menjadi media belajar dan pendidikan
- 5) Menjembatani dialog antar anggota komunitas maupun dengan pihak lain
- 6) Menjadi alat pengawasan dan kontrol sosial
- 7) Menyuarakan mereka yang tak bisa bersuara (*give the voice to the voiceless*)

f. Kelebihan dan kekurangan radio komunitas

Media radio termasuk radio komunitas, memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dibandingkan media informasi dan komunikasi lainnya. Kelebihan dan kekurangan radio komunitas secara umum sama dengan radio biasa atau radio komersil, namun secara khusus kelebihan dan kekurangan

⁴⁸ Imam Prakoso dan Budi Hermanto, *Op.Cit.* Hlm.6

radio komunitas adalah sebagai berikut :⁴⁹

1) Kelebihan

- a) Mempermudah komunikasi komunitas
- b) Siaran mudah difahami oleh komunitas
- c) Memberdayakan masyarakat
- d) Dikelola langsung oleh masyarakat
- e) Mengangkat budaya lokal

2) Kekurangan

- a) Keterbatasan frekuensi⁵⁰
- b) Keterbatasan jangkauan siaran⁵¹
- c) Minimnya partisipasi komunitas
- d) Keterbatasan anggaran

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No.15/2003 Tentang Rencana Induk Frekuensi Radio FM, bahwa radio komunitas hanya diberi 3 kanal dari 104 kanal (1,4%) yaitu pada frekuensi 107,6 sampai 107,9 FM

⁵¹ PP.No.51 tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Komunitas, radius siaran hanya 2,5 Km dan ERP: 50 watt

5. Tinjauan Terhadap Dakwah

Pada hakikatnya manusia terlahir sebagai da'i, yaitu memiliki tugas kekhalifahan di dalam dirinya yang berporos pada amar ma'ruf nahi munkar. Dakwah, dalam pengertian masyarakat umum merupakan kegiatan untuk mengkomunikasikan "kebenaran" agama atau kebenaran Illahiah yang diyakininya kepada pihak lain.⁵²

a. Metode dakwah

Metode adalah suatu aturan (tata cara) yang harus ditempuh dalam proses pencarian terhadap realitas (sumber) kebenaran.⁵³ Dengan demikian metode dakwah artinya cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yakni al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁴ Landasan metode dakwah umat Islam sejatinya telah tertuang dalam al-Qur'an surat al-Nahl ayat 125.

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, tukar pikiranlah dengan cara yang

⁵² Achmad Charriz Zubair, *Landasan Aksiologis Ilmu Dakwah*, (Andy Dermawan, dkk., *Metodologi Ilmu Dakwah*), (Yogyakarta: Lesfi, 2002). Hal.86

⁵³ *Ibid.* Hal, 139.

⁵⁴ Wardi Bachtiar, *Metodologi Ilmu Dakwah*, cet, II (Jakarta: Logos, 1999), Hal, 34.

lebih baik...”⁵⁵

Dari sumber metode itu tumbuh metode-metode yang merupakan operasionalisasinya yaitu dakwah dengan lisan, tulisan, seni, dan *bil-hal*.⁵⁶ Dakwah dengan lisan berupa ceramah, seminar, simposium, diskusi, khutbah, sarasehan, *brain storming* dan lain-lain. Dakwah dengan tulisan berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan-lukisan dan lain-lain. Sedangkan dakwah *bil-hal*, dapat berupa perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran al-Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun dan yang lainnya.

Sedangkan Muhammad Natsir dalam buku “*Fikhud Dakwah*” seperti yang dikutip Hamdan Daulay mengatakan bahwa ada tiga metode dakwah yang relevan disampaikan di tengah masyarakat, yakni *dakwah bil-lisan*, *dakwah bil-hal*, dan *dakwah bil-qolam*.⁵⁷

Dakwah *bil-lisan* adalah dakwah yang ditekankan pada pendekatan lisan, yaitu menunjuk pada tata cara pengutaraan dan penyampaian pesan dakwah melalui pidato, ceramah, dan sebagainya. Sedangkan, dakwah *bil-hal* ialah dakwah yang tekanannya pada pendekatan perbuatan secara langsung atau

⁵⁵ QS. 16, al-Nahl: 125.

⁵⁶ Wardi Bachtiar, *Loc.Cit*

⁵⁷ Hamdan Daulay, *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya & Politik*, (Yogyakarta: LESFI, 2001), Hal. 4.

suri tauladan yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam. Seperti: mengentaskan kemiskinan, pembinaan masyarakat, penyantuni anak yatim, bakti sosial, dan sebagainya. Terakhir ialah dakwah *bil-qolam*. Secara umum dakwah *bil-qolam* bisa diartikan dengan dakwah lewat tulisan atau biasa pula disebut dengan dakwah *bil-kitabah*. Namun, pemakaian istilah dakwah *bil-qolam* memiliki pengertian yang lebih luas dan mendalam. Sebab “qolam” meliputi makna segala macam alat yang digunakan manusia untuk kegiatan tulis-menulis, cetak-mencetak, gejala dan fenomena yang ada di alam. Jadi, qolam merupakan alat atau media untuk mengungkapkan itu semua.

b. Materi dakwah

Materi dakwah tidak lain adalah Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman utama yang meliputi Aqidah, Syari'at dan ahlak.⁵⁸

1) Aqidah

Yaitu menyangkut sistem keimanan/ kepercayaan kepada Allah swt, dan menjadikan dasar fundamental dari keseluruhan aktivitas seorang muslim. Baik yang menyangkut sikap mental, tingkah lakunya dan sifatnya. Akidah yang kuat akan melahirkan bentuk keimanan dan sebagai titik pusatnya ialah tauhid.

⁵⁸ Wardi Bachtiar, *Op Cit*, hal. 33-34.

2) Syari'at

Yakni serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek kehidupannya, mana yang boleh dilakukan, dan yang tidak boleh, mana yang haram dan mana yang halal, dan sebagainya. Syari'at juga mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan makhluk lainnya.

3) Akhlak

Yaitu segala sesuatu yang menyangkut tata cara hubungan baik secara vertikal dengan Allah maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-mahluk Allah.

c. Penyiaran dakwah

Dalam penyiaran dakwah, yang perlu kita ingat dan perhatikan adalah makna tentang dakwah itu sendiri. Dakwah adalah praktik komunikasi, namun tidak semua praktik komunikasi dapat disebut dakwah. Dakwah merupakan salah satu aktifitas komunikasi karena dalam dakwah terjadi proses transmisi informasi (pesan) dari komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u) melalui berbagai media seperti radio, televisi, internet atau surat kabar. Seluruh proses komunikasi termuat dalam berbagai praktik dakwah, dengan demikian

jelas dakwah merupakan praktik komunikasi.⁵⁹

Penyiaran dakwah yang merupakan praktik komunikasi merupakan penyampaian pesan-pesan yang terdapat dalam al-Quran dan Sunnah guna menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran serta ada makna perubahan dan transformasi terhadap pemahaman ajaran agama yang lebih baik. Dalam penyiaran dakwah, materi yang diberikan haruslah benar-benar telah mengalami suatu persiapan yang matang, maka pada proses penyampaian materi dakwah ini dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan selesainya, yaitu dakwah sebagai suatu proses. Adapun proses tersebut meliputi tiga tahap :⁶⁰

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan yaitu tahap dimana subyek dakwah mengadakan persiapan sebelum mereka melakukan dakwah, yaitu menyangkut persiapan mental, fisik dan materi pengetahuan. Adapun langkah-langkah dalam persiapan dakwah antara lain :

- a) Langkah untuk kini dan masa datang
- b) Penentuan dan perumusan masalah dalam rangka pencapaian tujuan dakwah

⁵⁹ Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik (Konsep dan Pendekatan)*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2007) Hal.216

⁶⁰ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993) Hal.107

- c) Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas
- d) Penetapan metode dakwah
- e) Penetapan dan penjadwalan waktu
- f) Penetapan lokasi dan tempat dakwah
- g) Penetapan biaya, fasilitas dan lain-lain

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu dimana subyek dakwah melakukan kegiatan dakwahnya, adapun dakwah bisa dilaksanakan dengan cara :

- a) Lisan (*bil lisan*)
- b) Tulisan (*Bil Qalam*)
- c) Perbuatan (*Bil Hal*)

Pada perspektif dakwah melalui radio, maka dakwah yang dilakukan lebih pada lisan dan tulisan. Lisan, yaitu penyampaian pesan dakwah secara langsung dimasyarakat pada acara-acara tertentu, sedangkan *bil qalam* yaitu dengan menggunakan media, dalam hal ini penyampaian dakwah yang telah direkam disiarkan lagi kepada masyarakat dalam format siaran radio.

3) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi adalah suatu usaha untuk

mengetahui sampai dimana keberhasilan usaha dakwah. Hal ini memerlukan metode apakah bersifat aktif atau pasif. Bersifat aktif yaitu dengan jalan tanya jawab atau menanyakan dengan obyek secara langsung ataupun secara tidak langsung melalui lisan atau tulisan. Bersifat pasif dengan cara mengamati apakah ada perubahan setelah diadakan percobaan sehingga dapat diketahui bagaimana reaksinya.

6. Manajemen Siaran Dakwah pada Radio Komunitas

Pengertian dari manajemen siaran dakwah pada radio komunitas adalah proses penerapan tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan dalam rangka memberikan informasi mengenai ajaran agama yang berdasarkan pada al Quran dan Sunnah guna mengajak pada kebaikan, mencegah kemungkaran dan mengajak masyarakat untuk lebih memahami ajaran agamanya dalam suatu bingkai siaran khusus yang disampaikan melalui media radio yang dikelola secara swadaya oleh suatu komunitas atau masyarakat setempat dengan landasan dari, oleh dan untuk komunitas masyarakat

itu sendiri tanpa ada tujuan meraup keuntungan.

H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek dan subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁶¹

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁶² Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah pengelola, penyiar yang dianggap memiliki peran penting dalam manajemen siaran dakwah di radio komunitas Swadesi FM.

2. Objek Penelitian

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah manajemen siaran Kauman pada Radio Komunitas Swadesi FM yang

⁶¹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gdjah Mada University Press, 2001). Hal:63

⁶² Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982 Hal: 92

meliputi fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam menetapkan aturan pengelolaan siaran dakwah yaitu program siaran Kauman di radio tersebut. Selain itu, dalam penelitian ini akan dilihat juga kelebihan dan kekurangan akan objek penelitian tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode yang relevan untuk selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan penyusunan penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik observasi adalah cara-cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa atau situasi yang sedang terjadi.⁶³ Penulis mengadakan observasi terhadap kegiatan manajemen dan penyiaran di Radio Komunitas Swadesi FM.

⁶³ Tatang M. Arifin, *Op. Cit.* Hal: 94

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁴

Adapun jenis interview yang digunakan adalah wawancara semistruktur (*Semisruktured interview*). Pada wawancara jenis ini, pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang berkait dengan permasalahan.⁶⁵ Hasil wawancara ini nantinya akan dijadikan bahan penguat hasil observasi

Metode ini digunakan untuk meengumpulkan data sejarah penyiaran program dakwah di Radio Kommunitas Swadesi FM, manajemen program siaran dakwah yang diterapkan oleh Radio Komunitas Swadesi FM, dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan pihak penanggung jawab manajemen dan beberapa elemen

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005). Hal: 186

⁶⁵ Rachmat Kriyantono, S.Sos., M.Si., *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2007) Hal 97-98

yang terlibat.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dengan menggunakan metode di atas, berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.⁶⁶ Teknik ini merupakan cara mengumpulkan data sekunder berupa dokumen penting yang berhubungan dengan sumber data penelitian ini dan juga gambaran umum tentang stasiun Radio Komunitas Swadesi FM, berupa foto, arsip, dan lainnya yang mendukung penelitian ini. Dari bahan-bahan tertulis seperti agenda dokumen-dokumen administratif, laporan kemajuan, artikel laporan hasil penelitian dan evaluasi program. Guna mendukung penelitian ini juga digunakan buku, jurnal, tulisan-tulisan di internet yang berkaitan dengan masalah manajemen.

4. Metode Keabsahan Data

⁶⁶ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997). Hal: 87

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang dirumuskan ada tiga macam yaitu, antara lain :⁶⁷

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Dalam konteks ini, dalam upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, peneliti selalu ikut serta dengan informan utama dalam upaya menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Misalnya peneliti selalu bersama informan utama dalam melihat lokasi penelitian.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyedik dan teori.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.* hal : 178.

Validitas dan objektivitas merupakan persoalan fundamental dalam kegiatan ilmiah. Agar data yang diperoleh peneliti memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi, diperlukan beberapa persyaratan yang diperlukan. Berikut ini akan peneliti kemukakan metode yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan objektivitas suatu penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Robert K. Yin (1996), mensyaratkan adanya validitas *design* penelitian. Untuk itu, Paton (1984), menyarankan diterapkan teknik triangulasi sebagai validitas *design* penelitian. Adapun teknik triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Sebagaimana dikemukakan Yin, triangulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan multi sumber data.

Dalam konteks ini, upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data dalam penggaliannya, baik itu sumber data primer yang berupa hasil wawancara maupun sumber data sekunder yang berupa buku, majalah dan dokumen lainnya. Sedangkan metode atau cara yang digunakan dalam analisis data adalah metode analisis

kualitatif. Artinya analisis kualitatif dilakukan dengan memanfaatkan data (kualitatif) dari hasil observasi dan wawancara mendalam, dengan tujuan memberikan eksplanasi dan pemahaman yang lebih luas atas hasil data yang dikumpulkan. Dan kemudian peneliti melakukan langkah membandingkan atau mengkorelasikan hasil penelitian dengan teori yang telah ada. Hal itu dilakukan untuk mencari perbandingan atau hubungan antara hasil penelitian dengan teori yang telah ada.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini akan diperoleh data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁸ Dengan demikian dalam penganalisaan data tersebut, penulis akan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu sebuah analisa dengan memberikan predikat

⁶⁸ Tatang M. Arifin, *Op.Cit.* Hal: 94

pada variable yang diteliti sesuai dengan koreksi yang sebenarnya. Data-data yang diperoleh dari radio Swadesi FM kemudian diatur, diurutkan dan dikelompokkan oleh penulis yang kemudian dimasukkan ke dalam bagian-bagian yang sesuai dalam bentuk bab dan sub bab yang akan dibahas.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini menurut penulis adalah sebagai berikut :

Bab I Bab ini merupakan pendahuluan, terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, maksud dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran teoritik yang meninjau tentang manajemen penyiaran dan radio, metode penelitian, metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian tentang gambaran umum yang meliputi :

1. Profil Radio Komunitas Swadesi FM

2. Profil Siaran Dakwah pada Radio Komunitas Swadesi FM

Bab III Pada bab ini pembahasan pokok yang terdiri dari laporan penelitian, berupa manajemen siaran dakwah Islam di Radio Komunitas Swadesi FM berikut dengan deskripsi acara dan alokasi waktunya, penerapan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan) dalam pelaksanaan penyiaran, faktor pendukung dan penghambat manajemen siaran dakwah radio Swadesi FM serta kekurangan dan kelebihan siaran dakwah pada radio komunitas Swadesi FM.

Bab IV Bab ini mencakup kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian kesimpulan penulis berusaha menarik benang merah dari permasalahan yang menjadi batasan pokok bahasan pokok skripsi ini. Sedangkan bagian saran-saran penulis berusaha memberikan masukan kepada pembaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab-bab sebelumnya mengenai manajemen siaran dakwah pada Radio Komunitas Swadesi FM dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tahapan-tahapan penerapan fungsi manajemen penyiaran terdiri dari:

a. Perencanaan dilaksanakan dalam jangka satu kurang dari satu bulan. Perencanaan disini membahas : Tema/topik (*What*), Nara Sumber (*Who*), Tempat / lokasi siaran (*Where*), Waktu siaran (*When*), Tujuan Acara / peliputan (*Why*), dan Metode Acara / peliputan (*How*). Setiap acara pasti mempunyai standar nara sumber yang berbeda-beda agar program berjalan dengan lancar. Dalam program Kauman yang ditentukan yaitu:

- 1) Keilmuan yang bisa dipertanggung jawabkan
- 2) Profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai nara sumber
- 3) Keikhlasan nara sumber dalam mengisi program Kauman.

Perencanaan yang matang serta mengikut sertakan

masyarakat dalam perencanaan ini, menjadikan siaran Kauman memiliki kekuatan tersendiri dalam menarik minat khalayak untuk mendengarkannya dan tetap bertahan.

- b. Pengorganisasian penyiaran program siaran Kauman dilakukan untuk koordinasi dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan unsur-unsur pendukung program siaran Kauman. Program ini berjalan baik dengan adanya kerja tim dari pihak penanggung jawab manajemen sehingga proses pelaksanaan program ini berjalan dengan baik. Keterbatasan sumber daya manusia menjadikan tumpang tindih pekerjaan namun tetap dibawah koordinasi yang tertata.
- c. Penggerakan siaran Kauman ini dilaksanakan dengan cara yang sederhana namun bisa menghasilkan suatu program siaran yang disiarkan setiap hari menjelang maghrib atau pada pukul 17.00 s/d 17.30.. Metode yang digunakan dalam penyampaian program siaran Kauman menggunakan bahasa santai, lugas dan tenang tanpa ada tekanan. Supaya pesan yang di sampaikan dapat diterima oleh pendengar. Sumber daya manusia yang terlibat dalam siaran Kauman digerakkan dengan penuh kekeluargaan dan demokratis, sehingga pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dapat dijalankan dengan keikhlasan dan tanggung

jawab penuh.

- d. Pengawasan program siaran Kauman diawasi langsung oleh manajemen dan manajer Radio Komunitas Swadesi FM Yogyakarta, begitu pula pengawasan untuk hasil produksi, *mechanic* dan pemasaran. Bentuk pengawasan disini berupa evaluasi yang diadakan setiap akhir siaran, mingguan, dan bulanan. Dari evaluasi yang ada menjadi pembahasan untuk perencanaan selanjutnya.

2. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan dan kekurangan siaran Kauman pada Radio Komunitas Swadesi FM dapat dilihat sebagai sesuatu yang umum terjadi pada radio komunitas pada umumnya.

Kelebihannya yang begitu menonjol adalah partisipasi dan rasa memiliki masyarakat terhadap radio tersebut dikarenakan penyampaian pesan yang menggunakan bahasa lokal atau bahasa jawa. Selain itu, dengan adanya siaran ini, mempermudah masyarakat dalam berkomunikasi untuk mendapatkan pemahaman ajaran Islam setiap hari.

Kekurangan pada siaran Kauman terjadi pada dataran teknis seperti anggaran, sumber daya manusia dan peralatan. Sedangkan untuk materi dan narasumber tidak memiliki kendala berarti.

B. Saran

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengamati beberapa hal untuk peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait, yang tentunya saran tersebut menambah khasanah keilmuan:

1. Program siaran Kauman ini jauh lebih baik dari yang sebelumnya, yang mana terlihat dari penyampaian pesan yang diutarakan oleh ustadz mendapatkan tanggapan dari pendengar. Dan pendengar memberikan pertanyaan melalui via sms, dalam penyampaian pesan dakwah yang disampaikan oleh ustad terkadang masih perlu ditingkatkan, supaya pendengar akan lebih meningkat dan bertambah.
2. Sebaiknya siaran dakwah seperti Kauman membuat suatu format baru yaitu menghadirkan beberapa narasumber dengan latar belakang pendidikan atau pengalaman berbeda untuk berdialog langsung dengan masyarakat melalui media telepon atau sms dan durasi waktunya ditambah guna mendapatkan hasil yang maksimal
3. Siaran dakwah pada radio komunitas diharapkan dapat terus dipertahankan guna melindungi masyarakat sekitar dari masuknya siaran-siaran yang tidak bermutu dan mencegah terjadinya pemahaman ajaran Islam yang keliru. Dengan adanya siaran dakwah yang dilakukan oleh radio komunitas dengan memperhatikan kualitas dan profesionalitas narasumber dan

pengelola, maka radio komunitas dapat menjadi elemen penting guna membentengi akhlak dan moral masyarakat serta untuk meminimalisir tindak kriminalitas

4. Untuk jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, sebaiknya fasilitas yang ada seperti peralatan dan studio siaran radio di kampus dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga bisa bersaing dengan mahasiswa dan perguruan tinggi lainnya dan dapat langsung mempraktekan ilmu yang di dapat tersebut

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga penulisan skripsi serta penelitian ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan ini terdapat berbagai hal dan masalah yang menghambat penulisan penelitian iini selesai tepat pada waktunya. Namun berkat dukungan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan doa dari semua, menjadikan motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini sebaik mungkin. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesarnnya peneliti haturkan kepada semua pihak yang ikut membantu.

Harapan peneliti meskipun skripsi ini sangat sederhana, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca semua. Namun demikian peneliti mengakui bahwa dalam

penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna perlu da pembenahan di sana sini, baik dari segi isi maupun bahasanya. Untuk itu peneliti membuka ruang saran dan kritik yang sifatnya membangun dan menyempurnakan demi kebaikan peneliti dimasa datang.

Hanya kepada Allah SWT, akhirnya peneliti kembalikan segala persoalan dan permasalahan. Akhirul kalam hanya do'a yang bisa kami mohonkan kepada Allah SWT, semoga kita mendapatkan berkat dan rahmatnya. Peneliti mohon maaf dan ampun atas segala kesalahn dan kekhilafan. Amin

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anul Karim

Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*, PT.Bina Aksara, Jakarta: 1987

Achmad Charriz Zubair, *Landasan Aksiologis Ilmu Dakwah*, (Andy Dermawan, dkk., *Metodologi Ilmu Dakwah*) LESFI, Yogyakarta: 2002

Amita Etzioni, Suryatim (Penerjemah), *Organisasi-Organisasi Modern*, Universitas Indonesia, Jakarta: 1982

Anis Matta, *Delapan Mata Air Kecemerlangan*, Tarbawi Presss, Bandung: 2009.

Arif Munajad, *Manajemen Penyiaran Agama Islam (dalam acara sasisoma) di Radio Geronimo Yogyakarta*, Skripsi: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: t.t.2002

.Atie Rachmiate,Dr., M.Si., *Radio Komunitas (Eskalasi Demokratisasi Komunikasi)*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung: 2007

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Balai Pustaka, Jakarta: 1995

Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Al-Ikhlash, Surabaya: 1993

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gdjah Mada University Press, Yogyakarta: 2001

Hamdan Daulay, *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya & Politik*, LESFI, Yogyakarta: 2001

Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik (Konsep dan Pendekatan)*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung: 2007

J.B.Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, PT.Gramedia, Jakarta: 1994 Drs. Slamet Suhaimin ABDA, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Usaha Nasional,cet.1, Surabaya: 1994

James A.F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R.Gilbert JR, *Manajerial Jilid* , Bhatara Karya Aksara, Jakarta: 1986

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung: 2005

Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktifitas)*, Sinar Grafika Offset, Jakarta: 1996

Masbuchin, *Metodologi Siaran Melalui Radio dan Televisi*, DEPAG RI, Jakarta: 1981

M.Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Gahallia Indonesia, Jakarta: 1983

Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta: 1991

Rachmat Kriyantono, S.Sos., M.Si., *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta: 2007

Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1998

Sondang S.P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Bumi Aksara, Jakarta: 1992

Suwardi Handyaningrat, *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*, Gunung Agung, Jakarta: 1985

Theo Stokking, *Penyiaran Radio Profesional*, Kanisius, Yogyakarta: 1997

Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Rajawali Press, Jakarta: 1982

Tennas Effendy, Dr.(HC) *Tunjuk Ajar dalam Pantun Melayu*, Adi Cita, Yogyakarta: 2004

Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Logos, Jakarta: 1997

Wardi Bachtiar, *Metodologi Ilmu Dakwah*, cet. II, Logos, Jakarta: 1999

Skripsi

Arif Munajad, *Manajemen Penyiaran Agama Islam (dalam acara sasisoma) di Radio Geronimo Yogyakarta*, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: t.t.2002

Mifrokhah, Studi Tentang Radio sebagai Media Dakwah (Tinjauan Manajemen di Rakosa Female Radio Yogyakarta), *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: t.t.2002

Nanang Qasim, Sistem Penyiaran Dakwah Islam di Radio Salma (Swara Al Mabrur) Kabupaten Klaten (Tinjauan Manajemen) *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: t.t.2004

Makalah :

Imam Prakoso dan Budi Hermanto, *Makalah : Peran Strategis Radio Komunitas*, Nangroe Aceh Darussalam : 2006

Situs :

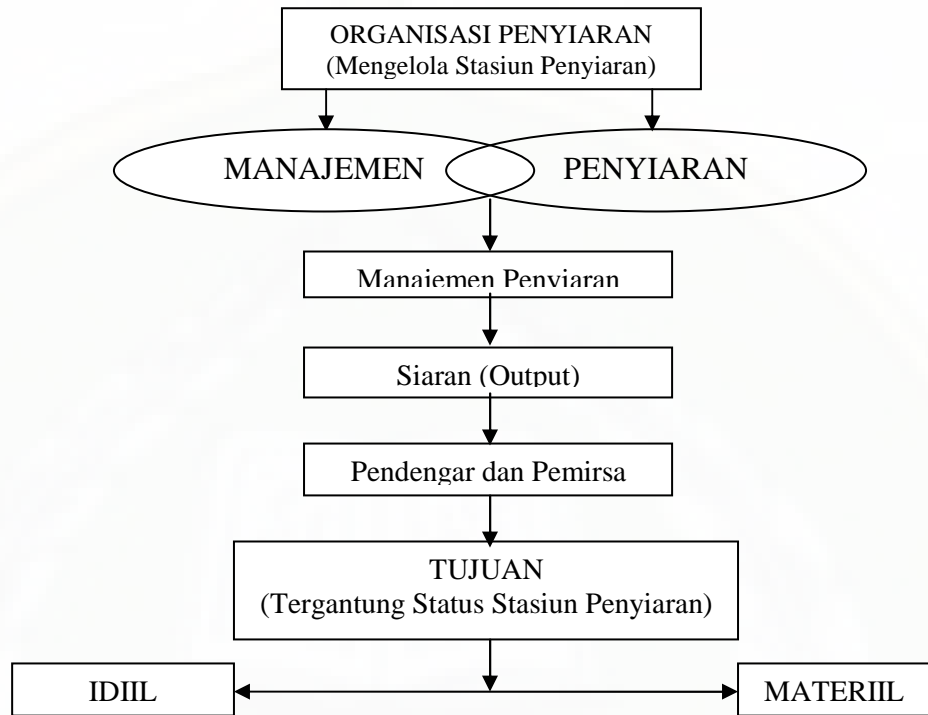
[http://: wikipedia.com](http://wikipedia.com)

[http://:swadesifm.wordpress.com](http://swadesifm.wordpress.com)

LAMPIRAN

Tabel 1

Kontribusi Manajemen Dalam Penyiaran



Tabel 2

Jadwal Siaran Ustadz/Ustadzah Siaran Kauman
Di Radio Komunitas Swadesi FM

Nama Program Siaran		
Dakwah	Hari	Waktu
Kauman	Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu	17.00 s/d 17.30
Pengajian Langsung	Minggu/Kondisional	Kondisional
Insert Siaran	Setiap hari	Kondisional / sesuai dengan waktu sholat (adzan)

Tabel 3

Jadwal Narasumber Pengisi Siaran Kauman
di Radio Swadesi

No	Narasumber	Hari (Jawa)
1	Bp. Wasiran	Pon
2	Bp. Sudarno	Wage
3	Bp. Ahmad Zainun	Kliwon
4	Ibu Subaryanti	Legi
5	Mbah Cip/ Bp. Cholik/ pembicara dari luar komunitas.	Pahing

Sumber: Data primer diolah

INTERVIEW GUIDE

1. Bagaimana sejarah berdirinya Radio Komunitas Swadesi FM ?
2. Apa visi dan misi Radio Komunitas Swadesi FM ?
3. Apa tujuan didirikannya Radio Komunitas Swadesi FM ?
4. Bagaimana struktur organisasi Radio Komunitas Swadesi FM ?
5. Program apa saja yang ada pada Radio Komunitas Swadesi FM ?
6. Siapa saja target pendengar Radio Komunitas Swadesi FM ?
7. Bagaimana Radio Komunitas Swadesi FM memperoleh dana ?
8. Apa saja peralatan yang ada di radio Radio Komunitas Swadesi FM ?
9. Bagaimana peran dan partisipasi warga pada Radio Komunitas Swadesi FM ?
10. Apa saja kendala yang dihadapi Radio Komunitas Swadesi FM ?
11. Bagaimana strategi penyiaran di Radio Komunitas Swadesi FM ?
12. Sejak kapan siaran yang bernuansa dakwah hadir di Radio Komunitas Swadesi FM ?
13. Bagaimana awal mulanya siaran dakwah di Radio Komunitas Swadesi FM dijalankan?
14. Bagaimana proses penyiaran dakwah khususnya siaran Kauman di Radio Komunitas Swadesi FM ?
15. Apa saja yang menjadi prioritas pengelola Radio Komunitas Swadesi FM dalam melaksanakan program siaran dakwah di Radio Komunitas Swadesi FM ?

Nama : Ardiansyah

Tempat & Tgl. Lahir : Dabo Singkep, Kepulauan Riau 11 Juni 1984

Agama : Islam

Alamat Asal : Komplek Timah D.72, Kel.Teluk Uma – Kec Tebing
Kabupaten Karimun Kepulauan Riau 29661

Alamat Yogyakarta : Jl. Batikan No.58 Pandeyan - Umbulharjo

No. Telp./HP : +62 852 268 114 84 - +62 857 372 150 84

Email : ardianazit@gmail.com

Riwayat Pendidikan : TK Bhayangkari Dabo Singkep, Tamat 1990
SD 016 Dabo Singkep – Kelas II
SD 018 Dabo Singkep – Kelas IV
SD 030 Kec. Karimun – Kab. Kep. Riau, Tamat 1996
SLTP Negeri 04 Karimun, Tamat 1999
SMU Negeri 2 Singkep, Kelas I 1999
SMU Negeri 1 Karimun, Tamat 2002
Modern School of Design, Yogyakarta 2002 (D1)
Univ. Proklamasi 45, Jur. Psikologi, Yogyakarta s/d 2004
Univ. Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Perguruan Tinggi : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam - Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta